

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan yang menjadi parameter pencapaian proses belajar siswa adalah prestasi atau hasil belajar dimana hal tersebut bisa digunakan untuk melihat kemampuan siswa mendalami materi serta dapat digunakan untuk mengamati apakah kemampuan siswa meningkat atau berkembang setelah proses pembelajaran berlangsung (Syahputra, 2020). Ada berbagai aspek yang harus dipenuhi supaya peserta didik dapat menyelesaikan proses belajar secara maksimal yaitu guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik, sarana prasarana memadai (Kristin, 2016).

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka matematika dipelajari di semua jenjang sekolah. Namun, sebagian siswa masih beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit sehingga tidak sedikit diantara mereka yang menghindari pelajaran matematika. Kemampuan pemahaman konsep dalam matematika diperlukan agar siswa tidak kesulitan menguasai persoalan matematika serta dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan matematika. Salah satu cara strategi yang dapat diterapkan adalah strategi problem prompting terhadap hasil belajar siswa.

Probing berarti menyelidiki dan *prompting* menuntun. *Probing-prompting* merupakan proses belajar dimana dalam prosesnya terdapat serangkaian pertanyaan sebagai fasilitas penuntun siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang diketahuinya sebelumnya dan yang saat ini dipelajarinya (Huda, 2013). Teknis penerapan *probing-prompting* adalah menunjuk acak peserta didik. Adapun kelebihan model pembelajaran *probing prompting* adalah dapat mendorong siswa aktif berpikir dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide baru tentang materi pembelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan proses berpikir dengan pengalamannya serta siswa dapat menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar tidak hanya dipengaruhi faktor dari luar siswa seperti halnya penggunaan model pembelajaran namun juga bergantung pada faktor dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 3 dan 1, siswa di SDN Berbeluk merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika terutama dalam menyatakan sebuah konsep matematika. Beliau menganggap hal itu disebabkan oleh kurang adanya kepercayaan diri dari siswa yang sebenarnya mereka dinilai mampu untuk memecahkan dan memahami konsep matematika yang ada. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya sistem belajar yang mendukung, seperti model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu juga karena model pembelajaran yang saat ini diberikan kepada siswa sebatas pemberian materi yang bersifat monoton yang mengakibatkan siswa kurang berminat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saat menerima pelajaran banyak siswa yang tidak siap, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang

tidak memperhatikan dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, siswa juga cenderung tidak aktif dan tidak ada respon dalam mengikuti pembelajaran matematika baik itu respon bertanya atau memberikan jawaban. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa dituntut untuk memahami materi sesuai dengan kemampuannya. Saat menerima pelajaran dengan pendekatan ini banyak siswa yang masih kesulitan, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang masih kebingungan dalam memahami materi dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, siswa yang aktif hanya satu dua anak dan siswa lain kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika kegiatan tanya jawab dengan siswa.

Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Berbeluk 3 dan 1 ini masih di bawah rata-rata. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SDN Berbeluk 3 yaitu 70. Hal ini terbukti dari 12 siswa yang terdapat di kelas IV, hanya 4 siswa saja nilai yang dapat mencapai ketercapaian tujuan (KKTP). Selanjutnya, berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika masih rendah. Hasil soal *pretest* yang diberikan, peserta didik mampu menjawab 3 atau 4 soal dari 10 soal yang diberikan. Perlu perbaikan terhadap kondisi saat ini agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan meningkatkan nilai evaluasi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat membuktikan adanya pengaruh model

pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas 4 UPTD SDN Berbeluk1 dan 3.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan sebagai berikut ini:

1. Peserta didik pasif dalam pelaksanaan pembelajaran yang medidik kurang memahami materi.
2. Guru belum menerapkan penggunaan *probing prompting* sebagai model pembelajarannya di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar pelajaran Matematika pada Siswa Kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 1 dan 3?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar pelajaran Matematika pada Siswa Kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 1 dan 3.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Menghilangkan kejenuhan pada siswa karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam berpikir sehingga peningkatan hasil belajar siswa akan terjadi khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan guru sebagai opsi dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberi dukungan kepada pengajar untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti dalam dunia pendidikan serta menjadikan sebuah pengalaman berharga yang dapat diterapkan peneliti untuk menjadi seorang pengajar kedepannya.

F. Batasan Penelitian

Asumsi dan keterbatasan penelitian akan diteliti bertujuan, agar penelitian pengembangan dapat dilakukan secara mudah dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Pembelajaran yang dikembangkan merupakan materi yang berfokus untuk membaca tabel dan menafsirkan data, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar matematika pada materi statistik sederhana.
2. Penelitian pengembangan media pembelajaran bisa digunakan dengan layak, efektif dan bisa juga menarik siswa untuk semangat belajar siswa.

3. Dengan adanya media pembelajaran media dapat membantu kesulitan belajar siswa dan dapat memberikan pemahaman konsep kepada siswa.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian pengembangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah materi yang di kembangkan dalam pembuatan media ini harus disesuaikan dengan materi yang ada.

G. Definisi Istilah

Definisi operasional suatu istilah yang terdapat dalam penelitian yang memperjelas batasan dalam pengembangan ini sebagai berikut:

1. *Probing-prompting* merupakan proses belajar, dimana dalam prosesnya terdapat serangkaian pertanyaan sebagai fasilitas penuntun siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya dengan materi yang saat ini dipelajarinya (Huda, 2013).